

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian menyeluruh dari sistem pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, berfikir, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Peranan pendidikan jasmani, sangat penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pendidikan jasmani di sekolah terdapat beberapa pembagian kelompok, salah satunya adalah sepak bola yang termasuk ke dalam permainan bola besar.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, baik di kota-kota, di desa-desa maupun sampai ke pelosok tanah air, dari anak-anak, pemuda dan orang tua, pria maupun wanita. Hal ini dikarenakan permainan sepak bola dapat dimainkan dengan lapangan dan perlengkapan seadanya. Komponen gerak dasar pada permainan sepak bola meliputi *passing* (mengoper bola), *dribbling* (menggiring bola), *shooting* (menendang bola) *stopping* (menghentikan bola). Salah satu tehnik yang wajib di kuasai dalam permainan sepak bola adalah *passing*, yang merupakan dasar dalam permainan sepak bola, memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya, *passing* membutuhkan banyak teknik yang

sangat penting agar tetap dapat menguasai bola, dengan passing yang baik pemain akan dapat berlari ke ruang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan. Teknik dasar dalam permainan sepak bola harus betul – betul di kuasai guna untuk pengembangan prestasi dalam pembelajaran dan permainan itu sendiri. Adapun faktor – faktor yang membantu keberhasilan menguasai tehnik dasar dalam permainan sepak bola tak luput dari penerapan sebuah media, salah satunya adalah media dinding.

Media merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media di harapkan membatu dalam proses pembelajaran siswa, melalui penggunaan media dinding, siswa diharapkan lebih mudah mengembangkan teknik dasar *passing* dalam permainan sepak bola. Selain itu diharapkan siswa juga bisa lebih memahami semua teknik dasar dan gerak untuk memposisikan tubuh dalam permainan sepak bola dengan cara melakukan permainan sepak bola menggunakan media dinding. Media dinding disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil survey peneliti di SMAN 5 Palopo kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk siswa kelas XI di SMAN 5 Palopo pada mata pelajaran penjas adalah 75, dan apabila siswa tidak mencapai nilai KKM yang di tentukan maka para siswa akan dinyatakan tidak lulus dan akan mengulang. Berdasar kan hasil data observasi peneliti untuk data awal dari 15 siswa kelas XI di SMAN 5 Palopo yang mendapat nilai tuntas sebanyak 3 dengan persentase 19,75% dan

siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 81,25%, peneliti menyadari bahwa para siswa di kelas XI di SMAN 5 palopo masih banyak siswa yang belum paham dan mampu untuk melakukan tehnik passing dengan baik dan benar terutama pada siswa perempuannya, oleh karena itu perlu modifikasi cara mangajar yang efektif agar para siswa dapat mencapai nilai yang di tentukan.

Penerapan media dinding diharapkan mampu meningkatkan nilai hasil belajar pada siswa kelas XI di SMAN 5 Palopo. Berdasrkan uraian di atas peneliti berkeinginan menerapkan media dinding dalam permainan sepak bola, oleh karena itu peneliti mengangkat judul: “ **PENERAPAN MEDIA DINDING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TERHADAP KETEPATAN PASSING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA MENGGUNAKAN KAKI BAGIAN DALAM PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 5 PALOPO**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di urai, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah dengan menerapkan media dinding dapat meningkatkan teknik *passing* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Palopo?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan teknik *passing* pada permainan sepak bola melalui penerapan media dinding pada siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Di harapkan hasil dari penelitian ini menjadi motivasi para siswa dalam mempelajari teknik dasar dari permainan sepak bola, dan juga menjadi referensi bagi pembaca dalam mencari teori yang berkaitan dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, menjadi tempat pengaplikasian ilmu yang telah di dapatkan selama proses perkuliahan, serta berlatih menyiapkan diri untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.
2. Bagi guru, menjadi bahan referensi dalam menerapkan gaya mengajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran khususnya pada permainan sepak bola.
3. Bagi siswa, menambah pengalaman yang baru dalam mempelajari gerakan dasar dalam permainan sepak bola.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sepak Bola

Olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan dan dibutuhkan oleh semua manusia di dunia untuk memenuhi kebutuhan kesehatan jasmani maupun rohani. Terdapat berbagai macam jenis olahraga yang diminati dan bahkan menjadi bakat spesial bagi beberapa kalangan tertentu. Dari berbagai jenis olahraga diantaranya terdapat macam olahraga modern yaitu sepak bola. Menurut Andi Cipta Nugraha, (2012: 15) Sepakbola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Semua kalangan baik tua maupun muda, bahkan tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, sangat menggemari olahraga sepak bola, Hal itu terlihat dengan adanya berbagai pertandingan sepakbola baik tingkat nasional maupun internasional. Menurut Ginanjar, (2012: 78-79) sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Permainan sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak – banyaknya, lapangan yang digunakan dalam permainan ini berukuran panjang 90 – 120 meter dan lebar 45 – 90 meter.

Menurut Andi Cipta Nugraha, (2012:16) sepak bola adalah olahraga paling menghibur. Meskipun olahraganya sederhana, permainan ini membutuhkan kekuatan fisik, teknik yang memadai, dan kekuatan mental. Pada dasarnya permainan sepak bola mempunyai prinsip menyerang dan bertahan. Kemampuan dan penguasaan teknik dasar merupakan persyaratan untuk mampu melaksanakan

penyerangan dan pertahanan. Penguasaan teknik dasar serta kemampuan mengaplikasikan pada taktik, penyerangan dan pertahanan ditentukan oleh kualitas

kondisi fisik dari setiap pemain. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan sepak bola banyak diminati dan digemari oleh semua kalangan, juga permainan sepak bola itu sangat menghibur dan membutuhkan teknik – teknik dasar dalam permainannya.

2.1.2 Tehnik Dasar Sepak Bola

1. Mengumpan (*passing*):

Pemain sepak bola harus

melakukan gerakan passing bola dengan baik dan benar sesuai dengan fungsi atau bagian kaki yang akan digunakan.

2. Mengumpan dengan kaki bagian dalam

a. Letakkan bola didepan, disamping kaki yang digunakan sebagai tumpuan.

b. Ayunkan kaki dan doronglah di bagian tengah bola dengan bagian dalam kaki.

c. Ikuti gerakan secara perlahan, pandanglah bola saat mengumpan.

d. Posisi badan kepala harus berada di atas bola agar mengoper lebih akurat.

3. Mengumpan dengan kaki bagian luar

a. Letakkan bola didepan, disamping kaki yang digunakan sebagai tumpuan.

b. Ayunkan kaki dan doronglah di bagian tengah bola dengan bagian luar kaki.

c. Ikuti gerakan secara perlahan, pandaglah bola saat menendang.

4. Cara menendang dengan punggung kaki.

- a. Letakkan bola didepan, disamping kaki yang digunakan sebagai tumpuan.
- b. Ayunkan kaki dan doronglah di bagian tengah bola dengan bagian punggung kaki.
- c. Ikuti gerakan secara perlahan, pandaglah bola saat menendang.

5. Menghentikan Bola (Stopping)

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya adalah untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk passing.

6. Menggiring Bola

Menurut Ginanjar,(2012:81) Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus – putus atau pelan, oleh karenanya bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak kesasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

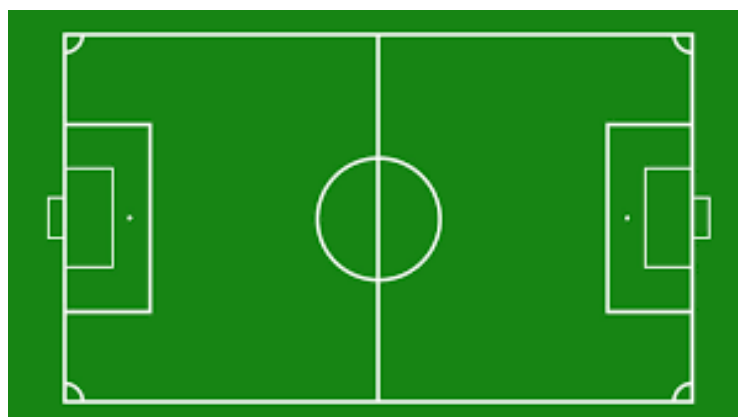
- a. Kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan jauh lebih kurang 10-15 cm dari bola
- b. Arah kaki tumpu sejajar dengan arah sasaran atau ujung jari menuju kearah sasaran
- c. Lutut kaki tumpu ditekuk sehingga lutut berada tegak harus diatas ujung jari.

2.1.3 Sarana Dan Prasarana Permainan Sepak Bola

1. Lapangan

Lapangan merupakan salah satu unsur penting dalam permainan sepakbola, tidak ada lapangan untuk bermain berarti tidak ada sepakbola. Untuk bermain sepakbola dalam rangka permainan rekreasi tidak ditetapkan standarnya, namun dalam sebuah olahraga kompetitif maka semuanya sudah diatur oleh organisasi yang menaungi olahraga tersebut dalam hal ini FIFA. Untuk lapangan sendiri digunakan rumput dibagian atasnya, rumput ini berbeda-beda kualitasnya.

Adapun untuk gambar lapanga sepak bola dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar : 2.1

Sumber : (www.sarana.sepakbola.com)

Panjang lapangan : 90-120m

Tinggi gawang : 2,4m

Lebar lapangan : 45-90m

Lebar gawang : 7,3m

Lebar kotak pinalti : 16m

Panjang area gawang : 18,32m

Panjang kotak pinalti : 40m

Lebar area gawang : 5,5m

Jarak tendangan pinalti : 11m

Ukuran lingkaran tengah : 9,5m

2. Sepatu

Salah satu perlengkapan penting yang harus disiapkan untuk bermain sepakbola adalah sepatu. Sepatu merupakan bagian penting dari pemain, oleh karena itu sepatu harus benar – benar pas untuk lebih membantu mengontrol bola.

Adapun gambar sepatu pada permainan sepak bola dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar : 2.2

Sumber : (www.sarana.sepakbola.com)

Memakai sepasang kaos kaki tambahan dalam sepatu yang sedikit kebesaran akan membantu, tetapi perlu diingat bahwa pemain muda bagaimanapun juga cukup sering membutuhkan sepatu baru.

3. Pelindung Kaki (*Shin Guard*)

Federasi Sepakbola Internasional (FIFA) menyatakan dengan tegas bahwa pelindung kaki harus dipakai oleh semua pemain ketika bermain dalam pertandingan resmi. Peraturan ini bertujuan untuk melindungi kaki pemain. Dalam permainan sepakbola, kaki anda pasti beresiko mendapat tendangan maupun sambaran dari kaki lawan, dan pelindung tulang kering akan melindungi anda dari ancaman-ancaman seperti itu, serta melindungi dari rasa sakit dan memar sewaktu terjadi benturan.

Adapun contoh pelindung kaki dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar : 2.3

Sumber : (www.sarana.sepakbola.com)

5. Bola

Dalam sebuah pertandingan resmi, bola yang digunakan harus memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sementara untuk tahapan sedang berlatih, ukuran dan standar bola yang digunakan bersifat fleksibel. Untuk para pemain usia muda

lebih baik jika berlatih dengan bola yang ukurannya sedikit lebih kecil dengan bobot yang lebih ringan.

Persyaratan untuk bola standar adalah sebagai berikut:



Gambar : 2.4

Sumber : (www.sarana.sepakbola.com)

- a. Bentuknya bulat dan terbungkus dari bahan kulit atau bahan pengganti yang diperbolehkan
- b. Ukuran kelilingnya antara 27 dan 28 inci (680-710 mm).
- c. Berat bola pada awal pertandingan antara 14 dan 16 ons (396-453 g).
Namun berat kemungkinan besar akan bertambah bila bola telah cukup lama digunakan dalam permainan dimana lapisan permukaan bola telah menyerap lumpur dan air sehingga bola menjadi lebih berta. Masalah seperti ini dewasa ini sudah tidak jadi masalah. Dengan kecanggihan teknologi maka telah banyak dibuat jenis bola yang mempunyai permukaan anti air.
- d. Tekanan pompanya antara 0,6 dan 1,1 bar (8,5-1,6 lb in).

2.1.4 Hakikat Media

Media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi (dapat berupa orang atau benda). Didalam proses belajar mengajar fungsi media ada dua, yaitu sebagai alat bantu (dependent media) dan media yang dapat digunakan oleh siswa itu sendiri (independent media). Masalah yang dihadapi guru tahap ini lebih banyak berhubungan dengan cara bagaimana mengikat perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan bagaimana cara membantu siswa meningkatkan kembali akan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dengan cepat dan pada saat yang tepat. Pendapat media menurut Arsyad, (2011:4) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah bearti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Sedangkan menurut Aqib zainal,(2013 :50).Selanjutnya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan meranangsang terjadinya proses belajar mengajar pada siswa. Makna media pembelajaran adalah diantaranya mudah dilihat, menarik, sederhana, bermanfaat bagi pelajar, benar dan tepat sasaran, sah dan masuk akal, tersusun secara baik, dan runtun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan kepada pihak lain (penerima). Sehingga penerima dapat terangsang pikiran,perasaan,serta kemampuan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang akan dipelajari. Penggunaan media dalam

pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan hal yang mutlak, karena proses pembelajaran berfokus di diluar ruangan. Jadi penggunaan media sangat dibutuhkan berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Penggunaan media dalam proses pembelajaran ini sebenarnya tidak mesti harus dengan media yang sebenarnya, seorang guru pendidikan jasmani dan kesehatan harus mampu berkreatif untuk menentukan media termasuk dengan memodifikasi media itu sendiri.

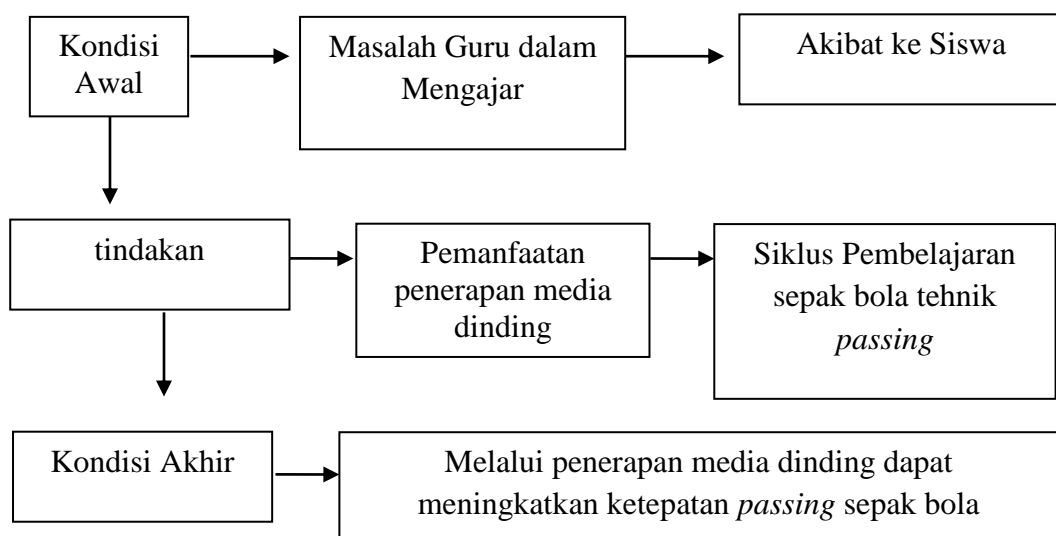
2.2 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2017 : 5) kerangka berpikir adalah sintesis yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan *survey* di SMA Negeri 5 Palopo, peneliti menemukan adanya permasalahan pada proses pembelajaran permainan sepak bola khususnya pada tehnik *passing*, awalnya guru menjelaskan materi pembelajaran lalu para siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkan gerakan sesuai arahan guru secara berurutan, para siswa terlihat masih kaku dalam mempraktekkan tehnik dasar *passing* dalam permainan sepak bola. Hal ini di sebabkan karna siswa belm memahami betul cara melakukan tehnik *passing* dengan baik dan benar terutama pada siswa perempuan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti ingin menerapkan media dinding dalam proses pembelajaran sepak bola. Dalam metode ini para siswa terlebih dahulu akan dijelaskan tentang materi pembelajaran tehnik dasar *passing* dalam permainan

sepak bola, lalu para siswa diarahkan ke media (dinding) yang telah di siapkan, lalu pada aba – aba “ya” para siswa akan menyepak ke arah dinding yang telah di beri tanda.

. Dengan diterapkannya metode *resiprocal* di SMA Negeri 5 Palopo di harapkan dapat meningkatkan minat dan hasil kemampuan teknik dasar *passing* pada permainan sepak bola.



Gambar 2.5

Konseptual Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesis

Menurut sugiyono (2015:3) hipotesis penelitian adalah pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Dan Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pikir yang telah di jabarkan, maka hipotesis

peneliti dalam penelitian ini, adanya peningkatan kemampuan tehnik *passing* dengan menggunakan penerapan media dinding

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut Penelitian yang pernah dilakukan tentang peningkatan hasil teknik *passing*, yaitu:

1. Sunardi (2013), dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik *Passing* Melalui Sisi Kaki Bagian Dalam Dengan Penerapan Latihan Berkelompok Siswa Kelas IV SDN 06 Kota Bengkulu." Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar dan mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa terhadap *passing* dalam permainan sepak bola. Peningkatan siswa yang tuntas belajar sebesar 36,7%, rata-rata meningkat dari 76,7%. Penelitian ini tidak menggunakan media sebagai dinding sebagai alat bantu peningkatan *passing*, penelitian ini lebih berfokus kepada kelompok siswa untuk meningkatkan hasil tes dalam *passing* sepak bola, sampel pada penelitian ini yaitu siswa yang masih dalam tingkatan SD
2. Sudirman (2015) "Upaya Peningkatan *Passing* Mendatar Menggunakan Bantuan Tembok Pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas IV SD NEGERI Kajoran 1 KABUPATEN MAGELANG". Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK dengan rata – rata hasil peningkatan Siklus I sebanyak 16 siswa (54%) dalam kategori Tuntas sedangkan 14 siswa (46%) dalam kategori belum tuntas. Data Siklus II sebanyak 27 siswa (90%) dalam kategori Tuntas sedangkan 3 siswa (10%) dalam kategori belum tuntas. Penelitian ini meneliti tentang hasil kemampuan tes *passing* mendatar pada permainan sepak bola serta sampel penelitian ini yaitu siswa yang masih dalam tingkatan SD

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut sugiyono (2017:9) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah. Dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung-cenderung menggunakan analisis. Berdasarkan pendapat diatas, maka metode penelitian kualitatif cocok untuk digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), karena metode metode penelitian kuliitatif akan mengkaji tentang bagaimana pembelajaran berlangsung dengan memperlihatkan interaksi seorang guru dengan siswa pada saat proses pemebelajaran dikelas maupun dilapangan.

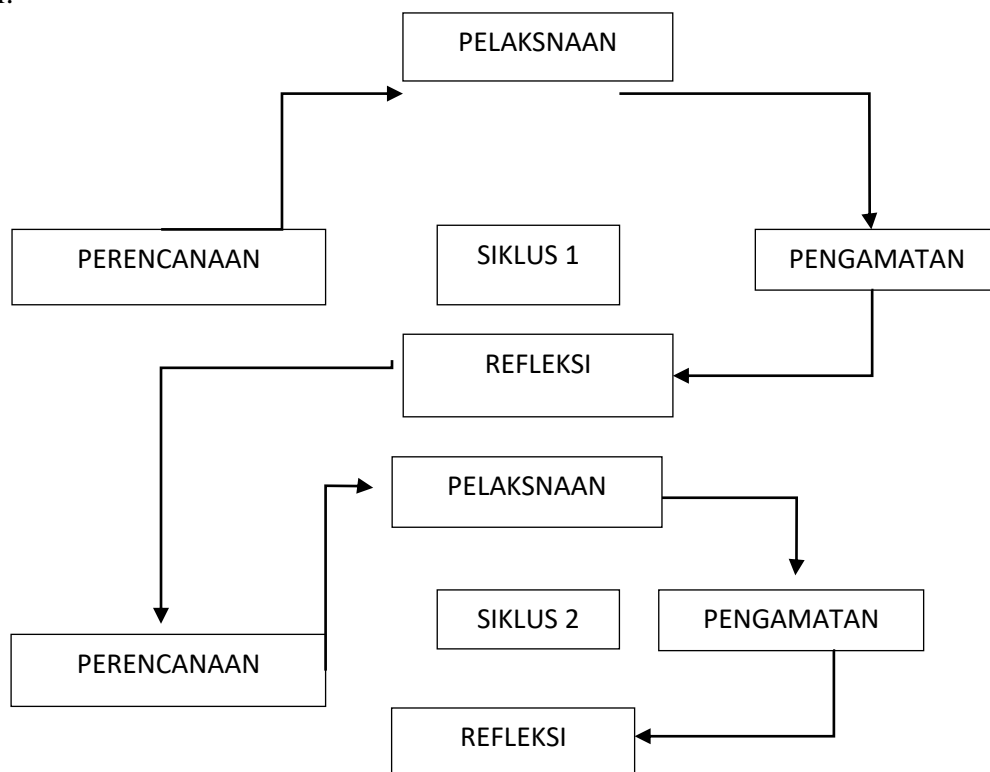
3.2. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan metode penelitian PTK Menurut wariatmadja (2010) mengemukakan “Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*)” bukan objektivitas yang dituju, melainkan subjektivitas sistematis yang mengarah kepada paradigma baru untuk mengkonstruksikan wacana dan analisis alternative. Desain yang digunakan didalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain yang dikemukakan oleh Arikunto. Menurut Arikunto (2009: 20) dalam Tugimin (2012), ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut akan membentuk sebuah siklus, jadi satu siklus dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan refleksi. Banyaknya siklus tergantung pada masih atau tidaknya tindakan tersebut diperlukan, selain itu juga tergantung pada permasalahan pembelajaran yang perlu dipecahkan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan kegiatan yang sengaja dilaksanakan dalam sebuah kelas yang sama, dilakukan oleh guru secara kolaborasi dan bertujuan untuk memperbaiki keadaan ke arah yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas ini permasalahan yang dirasakan dan ditemukan oleh guru dan siswa dapat dicarikan solusinya. Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk

mengatasi masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus, siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan.

Adapun rancangan siklus penelitian tindakan ini digunakan dalam bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 : Rancangan Siklus Penelitian Tindakan.

Berikut penjelasan dari aturan tindakan penelitian dalam skema diatas, dapat di jelaskan sebagai berikut:

SIKLUS 1

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan, peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, menyediakan lembar observasi siswa serta menyediakan lembar catatan lapangan yang digunakan pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. pada tahap ini peneliti menyampaikan materi untuk pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan serta memberikan kesempatan kepada siswa mencari materi kemudian memperagakannya dalam pembelajaran sepak bola tehnik *passing* menggunakan media dinding

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru penjaskes SMAN 5 PALOPO (yang bertindak sebagai observer) untuk mengamati peneliti (yang bertindak sebagai guru) yang secara langsung menerapkan pembelajaran sepak bola tehnik dasar *passing* melalui menggunakan media dinding dan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observer mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Hasil pengamatan ini akan dicatat dilembar observasi.

4. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun catatan peneliti. Tahapan refleksi meliputi kegiatan memahami dan menyimpulkan data. Peneliti dan observer berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah proses pembelajaran dalam selang waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan

yang ada pada siklus 1 yang telah dilaksanakan, dibuatkan rencana perbaikan demi penyempurnakan tindakan pada siklus ke 2

SIKLUS II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus yang ke II peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. kekurangan yang ada pada siklus I akan dilakukan perbaikan rencana pembelajaran terhadap materi agar mampu mendapatkan peningkatan pada siklus II.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang telah diperbaiki dan melaksanakan pembelajaran dengan modifikasi matras bidang miring dengan alas papan

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti akan dibantu oleh guru penjaskes mengamati secara langsung penerapan media dinding pada materi tehnik dasar *passing* sepak bola berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I dan mengamati aktifitas pembelajaran yang berlangsung

4. Refleksi

Pada akhir siklus peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan memahami serta menyimpulkan data atas pelaksanaan pembelajaran. Dengan melihat hasil observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan tehnik dasar *passing* sepak bola dengan penerapan media dinding.

Tahap refleksi dibagi menjadi dua yaitu refleksi proses dan refleksi hasil sebagai berikut:

1. Refleksi proses yaitu peneliti dan guru mendiskusikan tindakan peneliti saat atau belum dengan menerapkan model pembelajaran sepak bola teknik *passing* dengan penerapan media dinding.
2. Refleksi hasil peneliti dan guru melakukan refleksi tentang nilai siswa apakah hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran berhasil apa tidak. Apabila belum berhasil maka dilaksanakan perencanaan siklus berikutnya dengan melengkapi kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya.

3.3. Kehadiran Peneliti

Peneliti terlibat langsung dari awal hingga akhir penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lengkap. kedudukan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis dan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI SMAN 5 Palopo. Dengan jumlah 15 siswa

3.5. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 30 Agustus - 10 Oktober 2021 di SMAN 5 Palopo.

3.6. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

3.6.1. Siswa untuk mendapatkan data tentang hasil tehnik dasar *passing* sepak bola dengan penerapan media dinding .

3.6.2. Guru sebagai kolabolator, untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar tehnik *passing* sepak bola dengan penerapan media dinding.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data untuk mendapatkan gambaran fakta kehidupan yang diteliti. Oleh karena itu, observasi memegang peran penting dan pengumpulan data pada sebuah penelitian Suyanto dan Sukinah, (2011) Berdasarkan penjelasan di atas Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi dan melakukan pengamatan di lingkungan sekolah. Observasi ini, peneliti memperoleh informasi lebih atau informasi tambahan terkait informan penelitian. pengumpulan data ini dilakukan pada saat observasi awal

3.7.2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penelitian. Peneliti memilih tehnik tes untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa apakah meningkat atau belum selama pembelajaran sepak bola melalui metode pembelajaran yang diterapkan.

Cara pelaksanaannya:

Menurut pendapat Arsil (2010 :141-142) di jelaskan sebagai berikut:

- a. Sebuah bola di tempatkan di garis batas yang berjarak 270 cm dari tembok
- b. Siswa berdiri di belakang garis siap untuk menyepak bola kearah tembok.
- c. Pada aba-aba “ya”, siswa mulai menyepak bola kearah tembok.
- d. Bola yang memantul dari tembok disepak kembali kearah tembok

3.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, surat, catatan harian, gambar, ataupun karya-karya monumental, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan teknik observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan dari observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi Sugiyono, (2015). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto atau gambar-gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada dilapangan.

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lembar observasi. Lembar RPP digunakan untuk acuan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tes psikomotor yang digunakan untuk mengambil nilai siswa.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Menurut sugiyono (2016: 244) bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan

akan dipelajari, dan memuatkan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Menganalisis rata-rata tes *passing*, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
2. Menganalisis rangkaian gerakan *passing*, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.

Tabel 3.4: Tes untuk keterampilan (Psikomotor)

No	Nama siswa	Aspek Yang diteliti			Skor
		Melakukan gerakan <i>passing</i> dengan baik	Perkenaan bola dengan kaki	Ketepatan <i>passing</i> pada target	
1					
2					
3					
Dst.					

Keterangan

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Kelas / Semester : XI / Genap

Pertemuan ke : 11

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi :

Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kompetensi Dasar :

Mempraktikkan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan

Indikator :

Melakukan teknik dasar passing kaki bagian dalam dengan koordinasi yang baik secara berpasangan atau kelompok.

Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk kerja sama dan toleransi.

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat melakukan teknik dasar passing kaki bagian dalam dengan koordinasi

yang baik secara berpasangan atau berkelompok.

2. Siswa dapat bermain sepak bola dengan baik menggunakan peraturan yang

Dimodifikasi untuk memupuk nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian,

B. Materi Ajar (Materi Pokok):

1. Passing Kaki Bagian Dalam

Passing adalah istilah yang erat kaitannya dengan aktivitas mengoper atau mengumpan bola kearah teman. Passing adalah Teknik mengoper atau memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya dalam pertandingan sepak bola.

Cara Melakukan Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

1. Kaki ditumpu pada samping sejajar dengan bola, lutut di tekuk.
2. Kaki k sepak membentuk sudut 90 derajat dengan kaki tumpu
3. Posisi badan dibelakang bola sedikit tegak
4. Tendangan dimulai dari menarik kaki dan mengayun ke depan
5. Saat perkenaan mata melihat bola dan meneruskan pandangan pada sasaran
6. Setelah menendang ada gerakan lanjutan (follow through)

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

Siswa dibariskan menjadi 2 bersyaf

Berdoa sesuai dengan kepercayaan dan agama masing-masing

Kegiatan Inti:

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru menginstruksikan siswanya untuk melakukan gerakan passing kaki bagian dalam secara berpasangan sesuai dengan kemampuan siswa.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

1. Memfasilitasi peserta didik dengan sarana yaitu bola sepak, gawang dan net
2. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
3. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
4. Siswa melakukan gerakan passing kaki bagian dalam dengan hitungan di setiap gerakan
5. Siswa melakukan gerakan passing dengan kaki bagian dalam secara berpasangan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan

Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan- gerakan

Memberi motivasi akhir

Melakukan pendinginan dalam bentuk permainan

E.Alat dan Sumber Belajar:

1. Bola sepak
2. Gawang
3. Lapangan sepak bola/ halaman sekolah
4. Buku

Petunjuk penilaian keterampilan:

1) Kriteria penskoran:

a. Sikap awalan melakukan gerakan

Skor Baik jika:

- (1) Posisi berdiri.
- (2) Kedua tangan lurus disamping badan
- (3) Pandangan lurus ke depan

Skor Cukup jika: dua sampai tiga kriteria yang dilakukan secara benar

Skor Kurang jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

b. Sikap pelaksanaan melakukan gerakan:

Skor Baik jika:

- (1) Melakukan teknik passing kaki bagian dalam dengan gerakan yang baik dan benar
- (2) Melakukan teknik perkenaan kaki pada bola dengan gerakan yang baik dan benar
- (3) ketepatan *passing* dengan target

Skor Cukup jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Skor Kurang jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

c. Sikap akhir melakukan gerakan:

Skor Baik jika:

- (1) posisi berdiri
- (2) tangan lurus ke atas
- (3) pandangan lurus ke depan

Skor Cukup jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Skor Kurang jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

3.10. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.10.1 Pemahaman teknik *passing* sepak bola melalui penerapan media dinding terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan kriteria 80% dari total siswa yang menjadi sampel penelitian.

Kemampuan teknik *passing* sepak bola melalui penerapan media dinding, siswa mengalami peningkatan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas XI SMA Negeri 5 Palopo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 15 siswa di SMA Negeri 5 Palopo. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa dan kelas, ditemukan permasalahan seperti siswa masih kaku dan belum paham untuk melakukan tehnik *passing* dalam sepak bola dengan baik dan benar. Setelah mengetahui permasalahan tersebut, maka upaya yang dilakukan pada awal penelitian ini yaitu kondisi awal atau prasiklus untuk mengukur seberapa besar kemampuan dalam melakukan *passing* sebelum sampai kepada melakukan *passing* dengan menggunakan penerapan media dinding pembelajaran yang telah disiapkan, hal ini dilakukan peneliti dengan melihat data awal *passing* yang diperoleh dari sekolah.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas atau PTK pada mata pelajaran sepak bola pendidikan Jasmani akan dilaksanakan ke dalam siklus. Jadwal pelaksanaan PTK sebagai berikut :

Tabel 4.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas (PTK)

No	Siklus	Hari/tanggal	Waktu
1	Siklus I	30 September 2021	09.00-16.30
2	Siklus II	10 Oktober 2021	09.00-16.30

dapat dilihat hasil observasi dan tes yang telah dilakukan dalam tahap pra siklus ini, sebelum melakukan penerapan modifikasi media pembelajaran kita mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2 . Deskripsi Prasiklus Hasil Belajar *passing* sepak bola

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	1	6,26%
3	75-83	Cukup	2	12,5%
4	45-75	Kurang	7	46,66%
5	0-44	Sangat Kurang	5	33,33%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa 1 siswa dalam kategori baik, 2 siswa dalam kategori cukup, dan 12 siswa dalam kategori kurang. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SMA Negeri 5 Palopo yaitu 75.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur PTK (penelitian tindakan kelas) yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus yang setiap

siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan, yang setiap akhir siklus dilakukan pengambilan nilai hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palopo dengan jumlah siswa 15 orang. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru pendidikan jasmani kelas XI bertindak sebagai observer.

SIKLUS 1

1. Tahap Perencanaan

Pada siklus pertama ini, peneliti dengan dibantu oleh observer melakukan tahap perencanaan, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu,

a) membuat rencana pembelajaran dengan acuan tindakan yang akan dilakukan, b) menyediakan segala alat atau media yang dipergunakan pada pelaksanaan, c) menyusun lembar pengamatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, dengan hasil kegiatan sebagai berikut.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengarahkan siswa untuk bersedia mengikuti pembelajaran dengan berbaris dengan rapi kemudian guru menyuruh salah satu siswa untuk berdoa, setelah selesai berdoa, guru lanjut melakukan absensi kepada siswa dan melakukan pemanasan sebelum masuk kepada inti kegiatan.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini guru memulai memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan yaitu *passing* sepak bola dan mulai menjelaskan dengan singkat mengenai materi tersebut, guru mata pelajaran selaku observer memanggil satu persatu siswa berdasarkan urutan absen untuk melaksanakan latihan praktek.

Yang telah dijelaskan singkat oleh guru. Setelah masing-masing siswa telah melakukan dua kali latihan praktek, guru memanggil satu persatu siswa lagi berdasarkan urutan absen untuk melaksanakan penilaian pada praktiknya dengan menggunakan nilai.

c) Kegiatan penutup

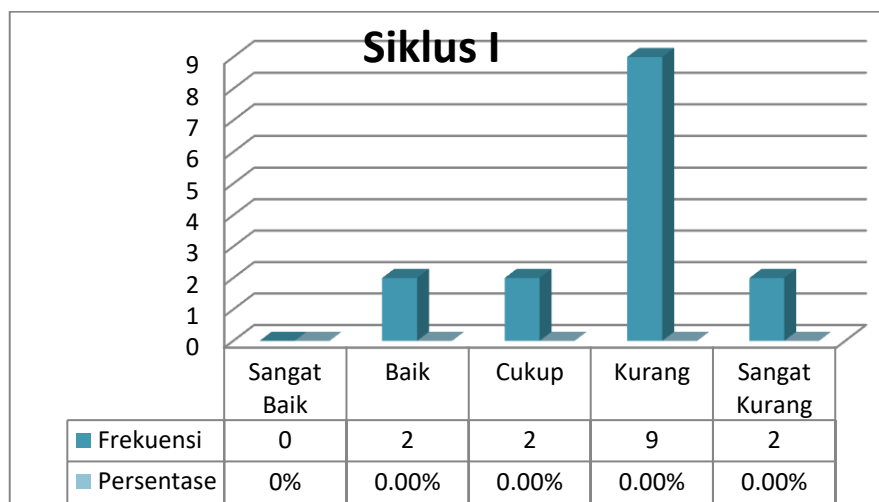
Kegiatan penutup ini guru memanggil seluruh siswa untuk memperhatikan, kemudian guru mengoreksi beberapa gerakan yang keliru dan memberi apresiasi kepada siswa, setelah selesai mengoreksi dan memberikan apresiasi.

Dari pelaksanaan siklus I ini berdasarkan hasil penilaian mengenai pembelajaran *passing* sepak bola yang telah diperoleh oleh peneliti yaitu pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rentang Nilai Keterampilan Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
----	---------------	----------	-----------	------------

1	91 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	83 – 90	Baik	2	12,05%
3	75 – 82	Cukup	2	12,05%
4	45 – 74	Kurang	9	74,05%
5	1 – 44	Sangat Kurang	2	12,05%
Jawaban			15	100%

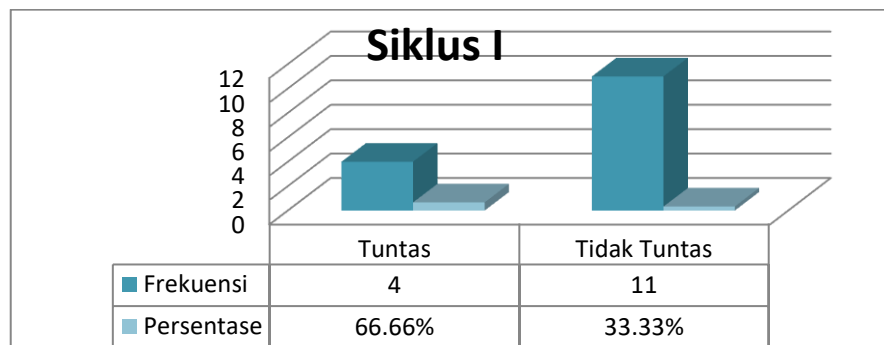


Berdasarkan tabel siklus I diatas siswa yang mendapatkan nilai 83-90 kategori Baik sekitar 2 siswa, siswa mendapatkan nilai 75-82 kategori cukup sekitar 2 siswa, siswa mendapatkan nilai dibawah nilai KKM 45-74 kategori kurang sekitar 9 siswa dan nilai sangat kurang 1-44 sekitar 2 siswa. Ini membuktikan dalam siklus I belum mampu melampaui kriteria ketuntasan minimal 75. Yang tidak tuntas sekitar 11 siswa dan yang tuntas 4 siswa.

Tabel 4.2. Hasil akhir keterampilan *passing* sepak bola

Kriteria ketuntasan	kategori	frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak tuntas	11	66,66%

75-100	Tuntas	4	33,33%
Jumlah		15	100%



Gambar 4.2 Diagram Persentasi Hasil akhir *passing* sepak bola siklus I

Gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang telah dialami oleh siswa yang pada awalnya tidak menggunakan penerapan media dinding dan setelah menerapkan media dinding, hasil penilaian pada siklus I menunjukkan terdapat 4 siswa (33,33%) tuntas dan 11 siswa (66,66%) yang belum tuntas.

3. Pengamatan

Adapun hasil pengamatan yang telah diperoleh pada pelaksanaan siklus I ini yaitu:

- a. Siswa sangat semangat melakukan kegiatan
- b. Siswa menurut dengan arahan-arahan yang diberikan oleh guru
- c. Peneliti mengamati dengan baik
- d. Beberapa siswa takut untuk melakukan sehingga hasilnya kurang maksimal

4. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun catatan peneliti. Tahapan refleksi meliputi kegiatan memahami dan menyimpulkan data. Peneliti dan observer berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah proses pembelajaran dalam selang waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 yang telah dilaksanakan, dibuatkan rencana perbaikan demi penyempurnakan tindakan pada siklus ke 2, adapun yang diperoleh antara lain:

a) Keberhasilan guru

Dengan adanya modifikasi media pembelajaran ini siswa lebih mudah dalam melakukan *passing*

b) Kegagalan guru

Masih ada beberapa siswa yang masih belum paham cara melakukan *passing* dengan baik dan benar

c) Rencana perbaikan

Adapun rencana perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus kedua nantinya yaitu peneliti akan memberikan motivasi dan bimbingan khusus pada siswa yang belum berhasil.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Pada siklus pertama dihari pertama ini, peneliti dengan dibantu oleh observer melakukas tahap perencanaan, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu, a) membuat rencana pembelajaran dengan acuan tindakan yang akan dilakukan, b) menyediakan segala alat atau media yang dipergunakan pada pelaksanaan, c) menyusun lembar pengamatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, dengan hasil kegiatan sebagai berikut.

a. Kegiatan pendahuluan

Guru mengarahkan siswa untuk bersedia mengikuti pembelajaran dengan berbaris dengan rapi kemudian guru menyuruh salah satu siswa untuk berdoa, setelah selesai berdoa, guru lanjut melakukan absensi kepada siswa dan melakukan pemanasan sebelum masuk kepada inti kegiatan

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini peneliti memberikan papan berbentuk bidang miring sebagai bentuk modifikasi dalam melakukan pelaksanaan roll depan, pada pelaksanaannya peneliti dan guru mata pelajaran selaku observer memanggil satu persatu siswa berdasarkan urutan absen untuk melaksanakan latihan praktek yang telah dijelaskan singkat oleh guru. Setelah masing-masing siswa telah melakukan dua kali latihan

praktek, guru memanggil satu persatu siswa lagi berdasarkan urutan absen untuk melaksanakan penilaian pada praktiknya.

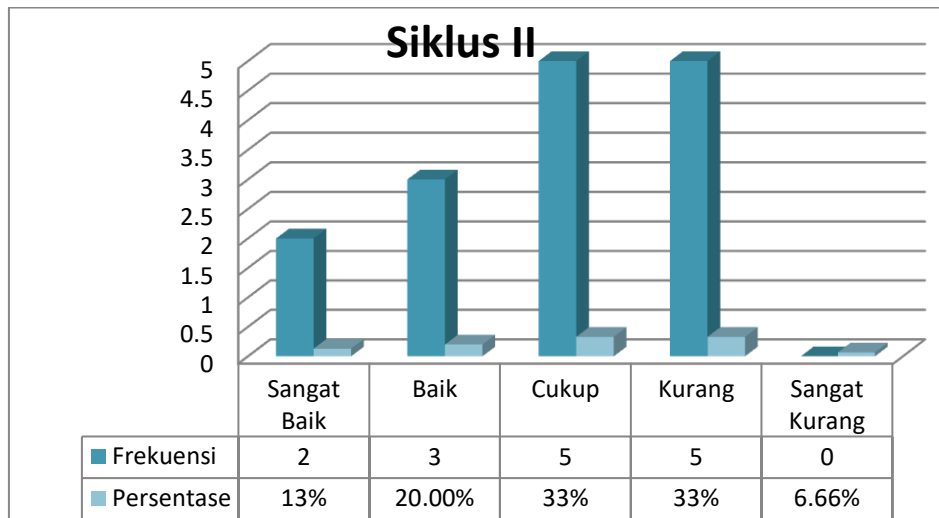
c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini guru memanggil seluruh siswa untuk memperhatikan, kemudia guru mengoreksi beberapa gerakan yang keliru dan memberi apresiasi kepada siswa, setelah selesai mengoreksi dan memberikan apresiasi.

Dari pelaksanaan siklus II ini berdasarkan hasil penilaian mengenai pembelajaran *passing* sepak bola yang telah diperoleh oleh peneliti yaitu pada tabel di bawah ini.

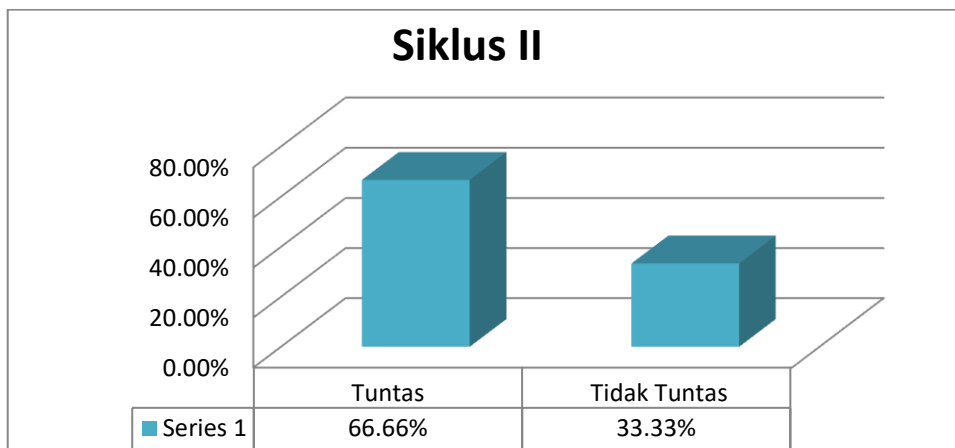
Tabel 4.5 Rentang Nilai Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	91 – 100	Sangat Baik	2	13,33%
2	83 – 90	Baik	3	20%
3	75 – 82	Cukup	5	33,33%
4	45 – 74	Kurang	5	33,33%
5	1 – 44	Sangat Kurang	0	0%
Jawaban			15	100%



Dari tabel diatas dapat dilihat nilai 91-100 kategori sangat baik ada 2 siswa, nilai 83-90 kategori baik ada 3 siswa , nilai 75-82 kategori cukup ada 5 siswa dan kategori kurang ada 5 siswa. Sehingga siswa yang mencapai nilai KKM 75 adalah 10 siswa (66,66%) dan yang tidak mencapai KKM 75 Sekitar 5 siswa (33,33%)

4.3.Tabel. hasil akhir *passing* sepak bola siklus II



Gambar 4.3 Diagram Persentasi Hasil Siklus II

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang telah dialami oleh siswa setelah melakukan perbaikan dari hasil refleksi tahap I yang, hasil penilaian pada siklus II menunjukkan 10 anak (66,66%) tuntas dalam

pembelajaran dan 5 anak (33,33%) yang belum tuntas, dengan perolehan nilai tertinggi 100, nilai terendah 44, dan nilai rata-rata kelas 83.

3. Pengamatan

Adapun hasil pengamatan yang telah diperoleh pada pelaksanaan siklus I ini yaitu:

- a. Siswa terlihat bersemangat melakukan kegiatan setelah diberikan motivasi
- b. Sebagian besar siswa sangat antusias melakukan dalam melakukan praktik *passing* dalam sepak bola menggunakan modifikasi media pembelajaran yang diberikan.

4. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun catatan peneliti. Tahapan refleksi meliputi kegiatan memahami dan menyimpulkan data, adapun yang diperoleh antara lain:

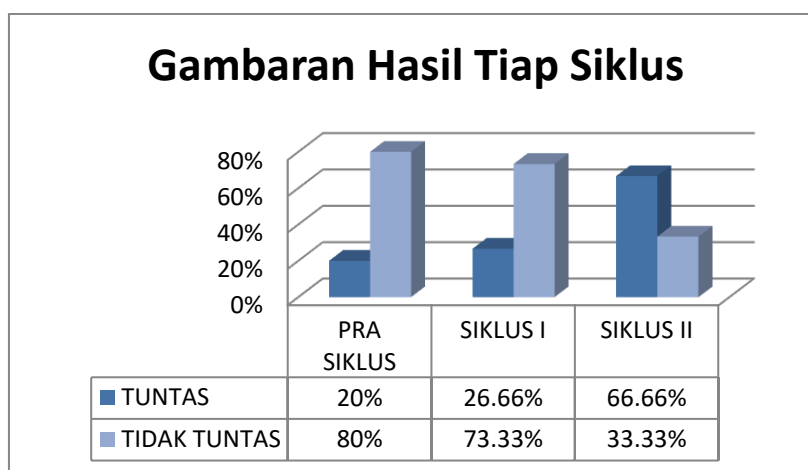
- a) Pada perlakuan yang diberikan menggunakan modifikasi media pembelajaran kemampuan siswa melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam menjadi meningkat.

Masih ada empat orang siswa yang belum berhasil, hal ini diakibatkan kurangnya pemahaman walaupun sudah diberikan motivasi dan perhatian.

Tabel 4.4 Peningkatan Pembelajaran *passing* Tiap Siklus

No.	Kegiatan Pembelajaran	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
		Jumlah siswa	Persentasi Kelulusan	Jumlah siswa	Persentasi Kelulusan
1	Pra Siklus	3	20%	12	80%
2	Siklus I	4	26,66%	11	73,33%
3	Siklus II	10	66,66%	5	33,33%

Dari tabel 4.4 tersebut, dapat dilihat perbandingannya dalam grafik di bawah ini



Gambar 4.4 Grafik Kelulusan Tiap Siklus

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa perolehan hasil akhir pada nilai keterampilan siswa pada siklus I belum bisa mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan belum mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang terdapat pada RPP. Pada siklus II sudah mengalami perubahan yang signifikan di karenakan di siklus II di lakukan *passing* dengan cara *bergerak* dari siklus sebelumnya.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa penerapan media dinding pada SMA Negeri 5 Palopo selama dua siklus pada pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola telah berhasil. Pada tahap pra siklus yang hanya memiliki persentasi ketuntasan 20% meningkat pada siklus I menjadi 26,66% kemudian setelah melakukan tahap refleksi dan menambahkan metode dengan cara melakukan *passing* dengan cara bergerak dan untuk siklus II ketuntasan kembali meningkat pesat menjadi 66,66%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan lebih rinci pada study pra siklus tingkat ketuntasan siswa pada pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola mencapai 20% dan yang belum tuntas 80%. Kemudian memasuki siklus pertama tingkat ketuntasan siswa pada pembelajaran *passing* mencapai 26,66% dan yang belum tuntas 73,33%. Sehingga mengalami peningkatan ketuntasan sebanyak 3% dan Pada siklus kedua, tingkat ketuntasan siswa pada pembelajaran *passing* mencapai 66,66% dan yang belum tuntas 33,33%. Pada siklus ini mengalami lagi kenaikan tingkat ketuntasan sebesar 27%

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peningkatan ketuntasan siswa pada pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola mengalami kenaikan yang signifikan pada saat diberikan media pembelajaran berupapenerapan media dinding dan ditambahkan metode *passing* dengan cara bergerak pada siklus ke II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diurai pada bab sebelumnya dan dengan dipadukan dengan rumusan masalah dan rumusan hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media dinding dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar *passing* dalam permainan sepak bola pada SMA Negeri 5 Palopo.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru penjaskesrek, harus lebih kreatif memiliki metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran
2. Bagi sekolah, sarana dan prasarana sangat menunjang aktifitas dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran, sehingga adanya sarana dan prasarana yang memadai guru dapat lebih kreatif untuk memberikan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan pembelajaran siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar penelitian ini dapat terus berlanjut untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2011. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: P2TK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Awan Hariono.2010. *Metode LatihanSepakbola*. Jakarta: Dirjendikti
- Aqip sainal. 2012. *Kurikulum Berbasis Kompetensi mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Khomsin. 2013. *Karya ilmiah Paradigma Baru Pendidikan Jasmani di Indonesia dalam era Reformasi*.Jakarta
- Nurhasan. 2011. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani :Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Margono. 2015. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas terbuka
- Nurhasan. 2011. *Tes dan PengukuranDalamPendidikanJasmani :Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Remmy Muchtar. 2012. *Metode LatihanSepakbola*. Depdikbud: Dirjendikti
- Siedentop, D. 2014. *Sport Education: Quality PE Thourgh Positive Sport Experiences*.USA-Human Kinetics
- Sudjarwo dan.Soegiyanto. 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta : Depdikbud
- Sukatamsi.2011. *Permainan Besar I Sepak Bola*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sunardi (2013), dengan judul ”Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Passing Melalui Sisi Kaki Bagian Dalam Dengan Penerapan Latihan Berkelompok Siswa Kelas IV SDN 06 Kota Bengkulu.”
- wiriatmadja 2010 mengemukakan “*Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)* Banjarmasin
- Yulianti, Eva dan Roji (2017). *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*.Jakarta:Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

